

ACARA DAN BAHAN PA MINGGU – I JULI 2023

NO.	RANGKAIAN ACARA	NAS BIBEL/B.E	NAS ALKITAB/K.J
1.	Saat Teduh		
2.	Nyanyian Pembukaan	B.E. No. 15 : 3 – 4	KJ. 454 : 1 – 2
3.	Votum / Introitus		
4.	Nyanyian	B.E. No. 399 : 1 – 2	KJ. 178 : 1 – 2
5.	Nas P.A	Mateus 10 : 40 – 42	Matius 10 : 40 – 42
6.	Nyanyian Syukur	B.E. No. 253 : 1 + 5	KJ. 457 : 1 – 2
7.	Doa Syafaat 1	Sian naro	Dari Tamu
8.	Nyanyian Pengharapan	B.E. No. 212 : 1 + 5	KJ. 39 : 1 + 3
9.	Doa Syafaat 2	Sian namanjabui	Dari Tuan Rumah
10.	Nyanyian	B.E. No. 453 : 1	KJ. 281 : 1
11.	Nas Persembahan	Pilippi 4 : 19	Filipi 4 : 19
12.	Nyanyian Persembahan	B.E. No. 492 : 1	KJ. 367 : 1
13.	Doa Penutup		
14.	Nyanyian pengganti amen/amin BE. No. 36:3 Amen hudok hami ale Tuhan nami na marasiroha i sangap ma di goarMi. KJ. No. 350:3 Amin, amin, amin kami sungguh yakin dan padaMu bersyukur dalam nama Put'raMu!		

Tema : Hidup Dalam Keadilan dan Kasih Setia Tuhan

Nas : Matius 10 : 40 – 42

I. Pengantar

Sesudah peringatan-peringatan yang mencekam dalam ayat-ayat sebelumnya, nas ini merupakan ayat yang menyukakan hati. Tuhan memperlihatkan bahwa IA adalah adil dan setia dalam mengasihi setiap utusan-Nya. Mulai ayat 16, telah digambarkan bahwa para murid akan merasakan penderitaan-penderitaan yang akan dialami sebagai hamba Tuhan. Mereka akan diutus seperti domba ke tengah-tengah serigala (ay. 16), diserahkan dan dihakimi (ay. 17-20), diserahkan untuk dibunuh (ay.21), dibenci dan dianiaya (ay. 22-23). Orang-orang akan berlaku kasar dan buruk. Akan tetapi, bagi mereka yang berbuat baik, memberikan perhatian dan pertolongan, serta berlaku kasih kepada setiap utusan Tuhan, kepadanya ada sebuah janji dan kepastian bagi mereka yang menyambut dengan baik para utusan-Nya.

II. Penjelasan Nas

Menurut etika orang Yahudi, mereka harus bersikap ramah kepada orang-orang asing dan menerima mereka di rumah untuk makan dan beristirahat. Salah satu cara untuk menunjukkan sikap ramah-tamah kepada para tamu itu adalah dengan membasuh kaki, sebab kebanyakan orang pada waktu itu bepergian dengan berjalan kaki atau memakai sandal yang terbuka. Akan tetapi, sekalipun ini menjadi sebuah kebiasaan tentunya bukan suatu kenyataan bahwa setiap orang mau melakukannya secara gratis atau dengan menerima para murid hadir ke dalam rumah mereka. Tidak sedikit juga orang akan menolak mereka karena bisa saja dianggap merepotkan atau merasa rugi jika memberikan kepada mereka apa yang perlu. Sebaliknya, tentu ada pula orang yang akan menerima kehadiran para murid, menjamu mereka, dan memberikan apa yang perlu dari apa yang mereka punya serta menyambut pesan atau kabar baik itu ke dalam hati mereka untuk dilakukan. Keramah-tamahan inilah yang diajarkan oleh Yesus Kristus untuk mereka lakukan, sebab bagi mereka yang menyambut para utusan-Nya dengan baik dan tulus, kepada mereka akan diberikan karunia yang jauh melebihi apa yang patut kita terima.

Tuhan adalah setia dan adil. IA melindungi dan membela para utusan-Nya. Pada ayat 40, dikatakan bahwa *barangsiapa menyambut kamu, ia menyambut Aku*. Seperti Pemazmur mengatakan *Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya*, demikian pula Tuhan Yesus yang digambarkan dalam perikop ini, IA sayang kepada para utusan-Nya dan tidak membiarkan para utusan-Nya sendirian. IA menganggap bahwa apapun yang telah diperbuat oleh setiap orang kepada para utusan-Nya, entah itu perilaku baik atau buruk,

hal itu sama saja seperti sedang memperlakukan kepada-Nya. Mereka, para utusan Tuhan, telah dipilih dan diutus Tuhan dalam melakukan tugas yang telah diberikan. Maka apa yang diperbuat seseorang kepada mereka para utusan-Nya merupakan gambaran seseorang berlaku kepada Tuhan.

Frasa *salah seorang anak kecil ini* kita temui lagi nanti dalam Matius 18:1-14. Frasa ini bukan menunjuk kepada anak kecil, atau seseorang yang bertubuh kecil, melainkan kepada para murid yang selalu berada dalam ancaman bahaya dan berstatus rendah. Kepada mereka, bukanlah perbuatan-perbuatan besar yang diminta oleh Tuhan Yesus untuk dilakukan, melainkan *memberi air sejuk secangkir saja pun*. Memberi perhatian, memberikan pertolongan dari apa yang kita mampu, serta berbuat kasih dengan tulus, semuanya itu tidak akan membuat kita kekurangan atau kehilangan dari apa yang kita punya. Sebaliknya Tuhan akan memberikan upah diluar dari yang kita kira.

III. Refleksi-Kesimpulan

Pasal 10 ini menunjukkan apa yang akan dihadapi bila kita mengikut Kristus terlebih kepada orang-orang yang siap melayani Tuhan. Penentangan-penentangan akan kita hadapi sebagai seorang Kristen. Tetapi Tuhan adalah setia dan adil. IA tidak akan membiarkan kita menjadi sia-sia. Tuhan akan mengaruniakan kepada mereka yang berserah kepada-Nya yakni suatu keberanian dalam berkata-kata. Terutama kepada para utusan-Nya, hamba Tuhan, para pelayan Tuhan yang melayani dalam kebaktian. Mereka semua telah diutus Tuhan dalam mengabarkan kabar baik dan damai sejahtera melalui Kotbah, Liturgis, bertugas dalam mengumpulkan persembahan, pemandu lagu, pemusik, dan seluruh pelayan yang terlibat serta mau dan siap merelakan waktu dan tenaga untuk melayani Tuhan dengan tulus dan sungguh. Sambutlah mereka (ay.40), terimalah (ay.41), serta saling memberikan perhatian di dalam kasih (ay.42). Ketiga hal inilah yang dipesankan Kristus dalam perikop ini kepada mereka yang mendengarkan-Nya. Penentangan-penentangan pasti akan terjadi, sebab ayat-ayat sebelumnya telah menyatakannya. Matius 10:40 “Barangsiapa menyambut kamu, ia menyambut Aku, dan barangsiapa menyambut Aku, ia menyambut Dia yang mengutus Aku”. Mari kita tunjukkan ketaatan dan hormat kita kepada Tuhan melalui para utusan-Nya. Surat 3 Yohanes 1:5-8, telah mengatakan bahwa apabila kita menolong mereka (para utusan Tuhan yang telah memberikan diri dalam melayani Kristus) maka kita juga turut ambil bagian dalam pekerjaannya untuk kebenaran, semuanya itu dilakukan sebagai orang percaya.

Pasal 10 ini dapat kita sebut sebagai pasal pengutusan. Sebab pasal 10 ini ayat-ayatnya berisi tentang pengutusan kepada para murid. Sebelum menutup pengutusan ini, Yesus Kristus menegaskan kepada para murid yang diutus bahwa mereka akan mengalami penganiayaan. Akan tetapi, bagi mereka yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat, dan mereka akan menjadi kesaksian bagi semua bangsa (lih. Mat. 24:13). Jangan takut, sebab DIA ada bersama hamba-hamba-Nya di semua situasi, DIA akan memperhatikan segala hal yang harus ditanggung para utusan-Nya, dan memberikan upah kepada kesetiaan diri para pelayan. Setialah melayani, sebab DIA adalah setia.